Kesiapan Mencegah Angka Stunting Bertambah (KECAMBAH) Melalui Pemantauan Ibu Hamil Di Desa Sirap Wilayah Kerja Puskesmas Juai Tahun 2025

Preventing an Increase in Stunting Rates (KECAMBAH) Through Monitoring Pregnant Women in Sirap Village, Juai Community Health Center Working Area, 2025

Rina Prahesti[1*], Lisda Handayani, Diana Prima Yusnita, Novalia Widya Ningrum

[1]Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia,
email: rinaprahesti2@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan ke Dinas kesehatan Kabupaten Balangan di wilayah Desa Sirap wilayah kerja Puskesmas Juai yang angka kejadian stunting sebanyak sebanyak 31,7% pada Tahun 2024.
Tujuan: jumlah balita stunting di Desa Sirap pada tahun 2025 berkurang. Sesuai dengan target penurunan Kabupaten Sirap pada tahun 2024 yaitu sebesar 13,24%
Metode: Kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2025, tempat kegiatan Aula Balai Desa Sirap. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara pemberian informasi melalui penyuluhan dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025 pukul 09.00 WITA dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab pada masyarakat.
Hasil: Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan dalam pemantauan dan pencegahan stunting, dibuktikan dengan ibu hamil dan ibu balita lebih aktif untuk mencegah stunting.
Kesimpulan: setelah diberikan penyuluhan lewat buku saku hasil post-test, menunjukan peningkatan.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Pemantauan, Stunting

ABSTRACT

Background: *From the results of a preliminary study conducted at the Balangan District Health Office in the Sirap Village area, the Juai Health Center working area, the stunting incidence rate was 31.7% in 2024.*
Objective: *the number of stunted toddlers in Sirap Village in 2025 will decrease. In accordance with the target of reducing Sirap Regency in 2024, which is 13.24%* ***Method:*** *The activity was carried out in February 2025, the location of the activity was the Sirap Village Hall. The community service method was carried out by providing information through counseling carried out on February 4, 2025 at 09.00 WITA with lecture, discussion, demonstration and question and answer methods to the community.* ***Results:*** *Increased awareness and knowledge in monitoring and preventing stunting, as evidenced by pregnant women and mothers of toddlers being more active in preventing stunting.*
Conclusion: *after being given counseling through the pocket book, the post-test results showed an increase.*
Key Word: *Monitoring, Pregnant Women, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata – rata IQ anak normal [1].

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun), akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi ini terutama terjadi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun [2].

Stunting mulai terjadi sejak masa pra-konsepsi, Ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia, menjadi parah ketika hamil dengan asupan gizi tidak mencukupi kebutuhan, ibu hidup di lingkungan sanitasi yang kurang memadai. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan [3].

Kondisi ibu sebelum masa kehamilan baik postur tubuh (berat badan, tinggi badan) dan gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Ibu hamil yang pada umumnya juga pendek (< 150 cm) akan berdampak pada bayi yang dilahirkan mengalami kurang gizi dengan berat badan lahir rendah < 2.500 gram dan juga panjang badan yang kurang dari 48 cm [4].

Menurut data Riskesdas 2018 proporsi panjang badan kurang dari 48 adalah 22,7%. Pada tahun 2018, Global Nutrition Report menyatakan bahwa Indonesia merupakan 1 di antara 26 egara yang sedang menghadapi dua bentuk masalah gizi dengan prevalensi masalah lebih dari cut-off (>20%), salah satunya adalah stunting pada balita. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia sebesar 30,8% atau terjadi pada sekitar 7 juta balita. Meskipun terjadi penurunan prevalensi stunting dari 37,2% pada tahun 2013, stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia [5].

Dalam Rencana Pembangunan Menengah Nasional (RPJMN), menargetkan penurunan prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (dibawah 2 tahun) adalah menjadi 28% (RPJMN, 2015 – 2019). Prevalensi balita pendek di Kalsel

pada tahun 2023 adalah 12,2 %, naik pada tahun 2024 menjadi 30 %. Di kabupaten Balangan tahun 2023 15,89% terjadi penurunan tahun 2024 14,4%. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan ke Dinas kesehatan Kabupaten Balangan di wilayah Desa Sirap wilayah kerja Puskesmas Juai yang angka kejadian stunting sebanyak 31,7% pada Tahun 2024 [6].

Program pencegahan stunting yaitu melakukan persiapan sebelum hamil pada PUS dan WUS dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dan konseling gizi serta mengkonsumsi asupan gizi yang baik. Pada masa kehamilan sebaiknya melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 8 kali selama kehamilan, makanan yang bergizi bagi ibu, pemberian tablet tambah darah, pemberian imunisasi tetanus toxoid, konseling persiapan persalinan dan menanggulangi cacingan pada ibu hamil, pemberian kelambu berinsektida bagi ibu hamil yang positif malaria dan pemberian makanan tambah pada ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik [7].

Kondisi inilah yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil tentang upaya pencegahan stunting sejak kehamilan dengan cara memberikan pemantauan ibu hamil di Desa Sirap Wilayah kerja Puskesmas Juai.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2025, tempat kegiatan Aula Balai Desa Sirap. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara pemberian informasi melalui penyuluhan dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025 pukul 09.00 WITA dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab pada masyarakat. Kegiatan dimulai dengan melakukan pretest terlebih dahulu pada kelompok sasaran selanjutnya melakukan penyuluhan menggunakan buku saku, LCD dan laptop kemudian dilakukan sesi diskusi dan Tanya jawab dan dilakukan postest. Setelah itu melakukan edukasi tentang cara mengisi kartu BB janin normal.

Berikut pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan.

1. Persiapan

   Dalam menjalankan kegiatan komunitas yaitu, Pembagian Buku Saku dan kartu BB janin normal untuk memantau TBJ pada ibu hamil yang dilaksanakan pada hari Selasa 04 Februari 2025. Peserta pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu hamil di Desa Sirapg, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan berjumlah 3 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, dengan pemberian edukasi menggunakan

Buku Saku.

2. Pelaksanaan Kegiatan
3. Evaluasi

   Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang pemantauan berat badan janin melalui pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pemantauan Ibu Hamil Di Desa Sirap Wilayah Kerja Puskesmas Juai Tahun 2025 berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Kegiatan dilaksanakan di balai desa Sirap. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 04 Februari 2025 pukul 09.00 WITA.

Kegiatan Pemantauan Ibu Hamil Di Desa Sirap Wilayah Kerja Puskesmas Juai Tahun 2025 sebagai pencegahan stunting di Desa Sirap tahun 2025 dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Persiapan dimulai dengan melakukan pengkajian masalah, pembuatan proposal, mengurus perijinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, kesepakataan pelaksanaan kegiatan, membuat SAP dan media dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan yang dimulai dengan perkenalan, penjelasan tetang maksud dan tujuan kegiatan, pemberian materi / penyuluhan, tanya jawab. Pemberian materi menggunakan sarana power point dan buku saku.
3. Memberikan pertanyaan yang sama pada kegiatan di awal.

Hasil analisis dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Adanya peningkatan pengetahuan akan timbul kesadaran pada individu atau masyarakat untuk berprilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu dari kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pemantauan ibu hamil. Peran kader kesehatan di Posyandu memiliki esensi yang tidak dapat dilepaskan dengan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan Ibu dan Anak [6]. Adapun peran kader di Posyandu adalah penyuluhan kepada TOGA, TOMA, dukun, pendataan Ibu hamil, membantu bidan dalam melakukan pemantauan kehamilan sebagai pencegahan stunting,

penimbangan Ibu Hamil, memberikan buku KIA kepada Ibu hamil, kegiatan pencatatan dan pelaporan KIA, merujuk Ibu Hamil yang mengalami komplikasi kehamilan dan lain sebagainya. Diharapkan dengan pemberian edukasi dan sosialisasi pemantauan ibu hamil ini bisa berdampak dalam meningkatkan angka cakupan kunjungan kehamilan di Desa Sirap Wilayah kerja Puskesmas Juai.



Gambar 1 Sosialisasi Kecambah Melalui Pemantauan Ibu Hamil

KESIMPULAN

1. Pengkajian Wilayah pada tanggal 03 Februari 2025 untuk menentukan masalah. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data mengenai *stunting* pada bayi dan balita berdasarkan data program gizi di Puskesmas Juai
2. Rancangan desain program adalah Pemantauan Kehamilan di Desa Sirap Wilayah Kerja Puskesmas Juai sebanyak 5 orang [6].
3. Pelaksanaan program Pemantauan Kehamilan dan tanya jawab mengenai pencegahan *stunting* pada peserta. pada tanggal 04 Februari 2025 sebanyak 5 orang.
4. Evaluasi pelaksanaan Program Pemantauan Kehamilan di Desa Sirap dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2025, dengan memberikan pertanyaan setelah diberikan penyuluhan lewat buku saku menunjukan peningkatan [7].

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih bila ada untuk Puskesmas Juai, Desa Sirap dan Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang membantu dalam proses Pengabdian Kepada Masyarakat.

REFRENSI

[1] Arikunto, S (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. : Jakarta Rineka Cipta.

[2] Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan:

[3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Hasil Utama RISKESDAS 2020. Jakarta: Kemenkes.

[4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Cegah Stunting itu Penting. Edisi 2 Jakarta: WartaKesmas. Penyuluhan Upaya Pencegahan Stunting Sejak Masa Kehamilan

[5] Notoadmodjo. (2020). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

[6] Ruaida, Nilfar. (2018). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. Maluku: Global Helath Science, volume 3 No.2, Juni 2018.

[7] Siringoringo, E. T., Syauqy, A., Panunggal, B., Purwanti, R., & Widyastuti, N. (2020). Karakteristik Keluarga Dan Tingkat Kecukupan Asupan Zat Gizi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Baduta. Journal of Nutrition College, 9(1), 54–62. https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26693